

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam penelitian. Metode penelitian harus ditetapkan karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk lebih mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian.

Metode penelitian dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan penelitian dengan metode deskriptif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas LDKM yang diselenggarakan oleh ormas di lingkungan Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI dalam meningkatkan motivasi berorganisasi.

Adapun penelitian kualitatif akan menghasilkan *grounded theory* dimana teori yang timbul, dari data bukan dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar demikian itulah penelitian ini bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, karena bukan berangkat dari hipotesis.

Ada beberapa alasan mengenai dilakukannya penelitian kualitatif, menurut Hadi dan Haryono, dalam Efsan Thrismono (2002:62) yaitu:

1. menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkapkan
2. menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis, akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya
3. menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel, yang diungkapkan sesuai dengan masalah hipotesis yang disusun sebelumnya seperti pada penelitian kuantitatif, padahal permasalahan dan variabel dalam penelitian sosial sangat kompleks

4. menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi empiris, padahal ini sebenarnya pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Namun demikian, untuk ketajaman analisis, juga melakukan analisis kuantitatif sederhana terhadap data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket.

Guba dan Lincoln (1985) dalam A. Chaedar Alwasilah (2003:104-107) membahas secara rinci 14 karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar ilmiah. Secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah.
2. Manusia (peneliti) sebagai instrumen.
3. Pemanfaatan pengetahuan non-proposisional. Peneliti naturalistis melegitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat, dan pengetahuan lain yang tak terbahasakan (*tacit knowledge*) selain pengetahuan proposisional (*propositional knowledge*) karena pengetahuan jenis pertama itu banyak dipergunakan dalam proses interaksi antara peneliti dengan responden.
4. Menggunakan metode-metode kualitatif.
5. Sampel purposif bukan sampel acak atau representatif, karena peneliti ingin meningkatkan cakupan dan jarak data yang dicari demi mendapatkan realitas yang beragam-bagi, sehingga segala temuan akan terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling mempengaruhi.
6. Analisis data secara induktif.
7. Teori dilandaskan pada data di lapangan.
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah, bukan dibangun di awal penelitian.
9. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi.
10. Cara pelaporan kasus, sehingga mudah diadaptasikan terhadap deskripsi realitas di lapangan.
11. Interpretasi idiografik. Data yang terkumpul termasuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus, dan kontekstual, tidak secara nomotetis, yakni berdasarkan hukum-hukum generalisasi.
12. Aplikasi tentatif.
13. Batas penelitian ditentukan fokus.
14. Keterpercayaan terhadap kriteria khusus, seperti *internal validity*, *axternal validity*, *reability*, dan *objectivity*.

Dengan demikian, pada penelitian ini, tidak menggunakan paradigma kausalitas (sebab – akibat) secara utuh. Pengamatan yang dilakukan adalah keseluruhan objek, dimana objek melekat pada konteksnya dan bermakna, karena saling mempengaruhi, bukan tunduk pada dalil sebab akibat $X \rightarrow Y$ dengan logika linear. Sehingga fenomena yang terjadi dicermati

secara keseluruhan, kontekstual, dan dengan kekuatan penuh. Selain itu, penelitian ini tidak berangkat dari hipotesis.

3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu efektivitas LDKM dan motivasi berorganisasi. Namun sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini tidak menggunakan paradigma hubungan kausalitas (sebab-akibat) secara utuh.

Variabel efektivitas LDKM dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan LDKM. Evaluasi yang dilakukan adalah sebagaimana konsep evaluasi dari Casio, yaitu evaluasi reaksi peserta, evaluasi belajar, evaluasi perubahan perilaku, dan evaluasi hasil.

Variabel motivasi berorganisasi dalam penelitian ini adalah menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berorganisasi. Identifikasi motivasi tersebut adalah dengan menggunakan teori motivasi kebutuhan Maslow, pada kebutuhan tingkat tinggi, yaitu kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | SUMBER DATA | SKALA UKUR |
|---|---|--|--------------|------------|
| Efektivitas Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi reaksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. reaksi peserta terhadap pelaksanaan LDKM 2. reaksi terhadap waktu pelaksanaan LDKM 3. reaksi terhadap materi dan pemateri LDKM 4. reaksi terhadap fasilitas LDKM | Lulusan LDKM | Ordinal |

| | | | | |
|------------------------|--|--|---|---------|
| | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Belajar ▪ Evaluasi Perilaku ▪ Evaluasi Hasil | <ol style="list-style-type: none"> 1. hasil evaluasi belajar peserta didasarkan pada materi yang diberikan 1. jiwa kepemimpinan 2. kerjasama tim 3. tanggung jawab pribadi 4. tanggung jawab sosial 5. disiplin 6. motivasi 7. berani dan jujur 8. menghargai orang lain 9. kreatif dan inovatif 10. loyal 1. tercapainya tujuan | <p>Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> peserta, dan lulusan LDKM</p> <p>Peserta, panitia LDKM (pengurus ormawa), dan laporan hasil evaluasi peserta</p> <p>Laporan kegiatan LDKM</p> | |
| Motivasi Berorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan Sosial ▪ Kebutuhan Psikologis ▪ Kebutuhan Aktualisasi Diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. menjadi pengurus 2. terlibat dalam event 1. adanya status sebagai aktivis 2. penghargaan 3. pengakuan dari civitas akademika kampus 1. aktif pada jenjang yang lebih tinggi 2. optimalisasi atau pengembangan diri | <p>Lulusan LDKM</p> <p>Lulusan LDKM dan pengurus ormawa</p> <p>Lulusan LDKM dan pengurus ormawa</p> | Ordinal |

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam upaya memperoleh data atau informasi yang tuntas berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi pada suatu penelitian.

Sugiyono (2001:72) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Selanjutnya Sugiyono (2001:73) menyebutkan bahwa, ”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel purposif, yaitu suatu langkah agar manusia, latar, dan kejadian tertentu betul-betul diupayakan terpilih untuk memberikan informasi penting secara detail yang tidak mungkin diperoleh melalui cara lain. (Alwasilah, 2003:146)

Dengan demikian bahwa dalam penelitian, pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses.

Penelitian ini menggunakan sampel purposif, dengan kategori sebagai berikut:

1. *Manusia*: mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, telah mengikuti kegiatan LDKM, dan pengurus ormawa.
2. *Latar (setting)*: dalam kampus dan kehidupan ormawa secara umum.
3. *Kejadian atau proses*: kegiatan LDKM dan aktifitas ormawa.

Maxwell (1996) dalam Alwasilah (2003:147-148) menyebutkan empat tujuan dari pemilihan sampel secara purposif sebagai berikut:

1. karena kekhasan atau kerepresentatifan dari latar, individu, atau kejadian atau kegiatan.
2. demi heterogenitas dalam populasi.
3. untuk mengkaji kasus-kasus yang kritis terhadap teori-teori yang ada.
4. mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan antara latar, individu, atau kejadian.

Keempat tujuan tadi menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif lebih mengutamakan *comparability* dan *translatability* dari temuan-temuannya. Karena itu, seleksi sampel dalam penelitian kualitatif tidak statis, melainkan bersifat dinamis, dari fase ke fase, berurut (*sequential*), berkembang, dan kontekstual. Ini semua disebabkan paradigma kualitatif berupaya mengembangkan ranah penelitian dengan terus-menerus memperluas pertanyaan penelitian. (Alwasilah, 2003:148)

Adapun jumlah populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi alumni LDKM sampai dengan tahun 2006 telah meluluskan 12 angkatan (lebih dari 1000 orang). Dengan prinsip *purposive sampling*, penulis memilih responden dari angkatan ke-12, yaitu angkatan tahun 2006. Alasan pemilihan angkatan ke-12 sebagai responden, dikarenakan pada angkatan ke-12 ini, pelaksanaan LDKM diselenggarakan oleh ormawa tingkat program studi. Hal ini berbeda dengan angkatan-angkatan sebelumnya, pelaksanaan LDKM diselenggarakan oleh ormawa tingkat jurusan. Untuk lebih jelasnya mengenai sumber data responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2
Responden Penelitian

| NO | ORMAWA | RESPONDEN | JUMLAH |
|-----------|----------------|------------------|---------------|
| 1 | BEM KM Ekonomi | Pengurus | 4 orang |
| 2 | IMAGE | Pengurus | 1 orang |

| | | | |
|--------------|-------------|-------------------------|----------------------|
| | | Alumni LDKM | 15 orang |
| 3 | IMAKSI | Pengurus Alumni LDKM | 1 orang 15 orang |
| 4 | IM2B | Pengurus Alumni LDKM | 1 orang 15 orang |
| 5 | MAHAPROPESI | Pengurus Alumni LDKM | 1 orang 15 orang |
| 6 | AMA | Pengurus Alumni LDKM | 1 orang 15 orang |
| 7 | HIMAPENA | Pengurus Alumni LDKM | 1 orang 15 orang |
| JUMLAH | | Pengurus Alumni LDKM | 10 orang 90 orang |
| JUMLAH TOTAL | | | 100 orang |

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memerlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh akurat dan valid. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen (studi dokumentasi), wawancara, observasi, dan survai atau kuesioner.

1. Analisis Dokumen atau Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan LDKM di lingkungan ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) BEM, LPJ Kegiatan LDKM, serta AD/ART tiap ormawa di Jurusan Pendidikan Ekonomi.

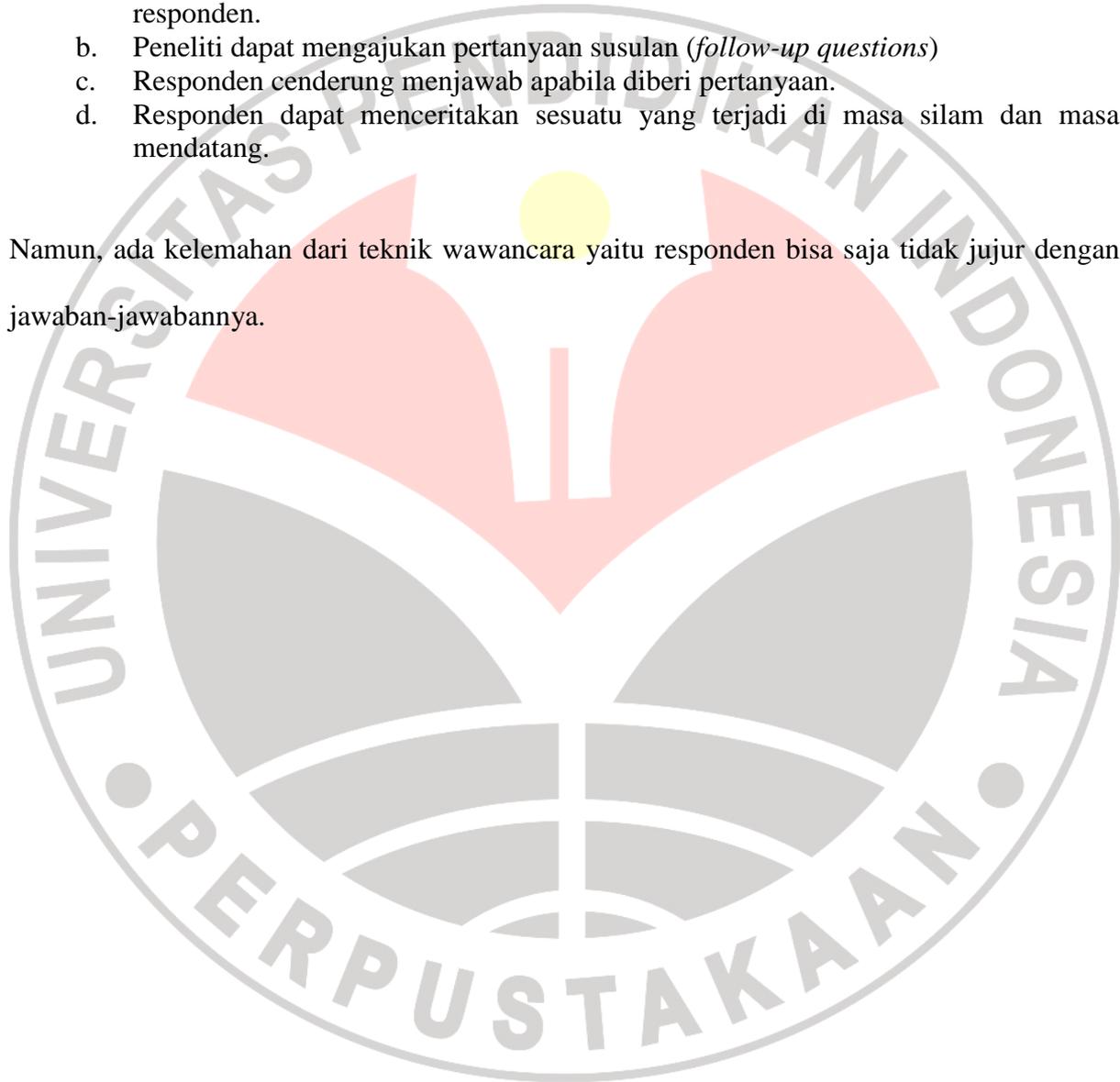
Dokumen-dokumen tersebut dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Peningnya penganalisisan dokumen disebabkan dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, meskipun dokumen itu tidak berlaku lagi. Dokumen itu relatif mudah di dapat dan murah bahkan bisa diperoleh dengan cuma-cuma. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang efektif dalam menjangkau informasi atau data yang sesuai dengan penelitian kualitatif. A. Chaedar Alwasilah (2003:154) menyebutkan bahwa melalui wawancara (*interview*) peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. peneliti dapat menjelaskan atau mem-*parafrase* pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*)
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Namun, ada kelemahan dari teknik wawancara yaitu responden bisa saja tidak jujur dengan jawaban-jawabannya.



3. Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) terhadap makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Dengan observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

4. Survey atau kuesioner

Survey atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sangat populer. Teknik ini mendeskripsikan karakteristik atau karakter kelompok, kejadian, atau fenomena. Bentuknya bisa berupa pilihan ganda, pertanyaan terbuka. Survey ini dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap, atau persepsi subjek, dan dapat mengetahui standar yang berlaku dan membandingkannya dengan kondisi yang ada di lapangan. (Alwasilah, 2003:151)

3.5. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis data mengalir (*flow model analysis*), sebagaimana ditawarkan Miles dan Huberman (1984) dalam Emi Yuliaty (2001). Analisis data dilakukan sepanjang kegiatan penelitian. Dalam hal ini, konsep analisis data yang diikuti mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan penafsiran data. Sementara Nasution (1988:129-130) melakukan analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi data, yaitu dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, studi dokumentasi, dan kuesioner.
2. Display data, yaitu hal-hal pokok atau penting dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga mudah diketahui tema atau polanya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sementara Alwasilah (2003:166) menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif itu melibatkan proses (1) pengenalan dan pemisahan pendapat sendiri dengan pendapat orang lain dan (2) penataan (ulang) data sesuai dengan berkembangnya penafsiran terhadap data.

3.6. Validasi Hasil Penelitian

Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar, dan beretika. Untuk mengecek validitas suatu penelitian kualitatif, Alwasilah (2003:175-178) membuat beberapa teknik untuk mengecek validitas hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pendekatan Modus Operandi (MO)

Dalam penelitian kualitatif, ada sejumlah ancaman yang sejauh tertentu dapat dianggap sebagai variabel yang harus dikontrol. Dalam metode MO peneliti menganggap ancaman itu sebagai kejadian dan mencermatinya apa benar-benar terjadi dalam fenomena yang sedang diteliti.

2. Triangulasi

Teknik ini merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) sebanyak mungkin dengan menggunakan berbagai metode.

3. Masukan atau *feedback*

Meminta masukan, saran, kritik, dan komentar dari orang lain sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas. Sejalan dengan triangulasi, *feedback* ini dilakukan dari berbagai sudut pandang.

4. Mengecek ulang atau *member checks*.

Teknik ini adalah untuk menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden ketika wawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden ketika diobservasi dan mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

5. *Quasi -statistics*

Laporan kualitatif memerlukan dukungan kualitatif, yaitu melaporkan alasan pemakaian data-data kuantitatif untuk menarik sejumlah kesimpulan. Namun pemakaian angka-angka ini bukan hanya mengetes atau mendukung klaim keterlibatan statistik, tetapi juga membantu menghitung bukti-bukti dari lapangan yang mungkin berpotensi sebagai data atau temuan yang mengancam validitas penelitian.

6. Audit

Lincoln & Guba (1985) dalam Alwasilah (2003:180) menyarankan adanya audit dari pihak luar, seperti teman, dosen pembimbing, atau para pengurus ormawa untuk me-*review* catatan lapangan, koding, analisis data, interpretasi data, dan langkah-langkah penelitian. Tujuan akhir dari audit ini adalah pembuktian atau pengakuan pihak luar bahwa penelitian itu sudah dilakukan secara kompeten dan profesional.